STAI PANCA BUDI
At-Taklim: Jurnal Pendidikan Islam
E-ISSN : 3125-0416 (Online)
Vol. 1, No. 2, Bulan Oktober Tahun 2026
Available online at:
https://journal.pancabudi-stai.ac.id/index.php/at-taklim/index

EVALUASI PROGRAM KEDISIPLINAN SISWA DALAM MENINGKATKAN TATA TERTIB SEKOLAH DI SMP NURUL FALAH

Nur Ainiyah Iskandar[1], Rusliana Hasun[2], Moh Rois[3], Rusdiana Navlia[4]
Universitas Islam Negeri Madura[1,2,3,4]
ainiyahnur708@gmail.com[1],ruslianahasun934@gmail.com[2], roism3523@gmail.com[3], rusdiananavlia005@gmail.com[4]

Abstrak

Kedisiplinan siswa merupakan salah satu unsur penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang tertib, aman, dan kondusif. Program kedisiplinan di sekolah berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik agar mampu menaati peraturan, menghargai waktu, bertanggung jawab, dan melaksanakan kewajibannya secara sadar. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program kedisiplinan siswa dalam meningkatkan tata tertib sekolah di SMP Nurul Falah, Dusun Talebar Dajah, Desa Pasanggar, Kecamatan Pegantenan, Kabupaten Pamekasan. Penelitian dirancang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Teknik pengumpulan data yang direncanakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi kepala sekolah, guru, petugas kesiswaan, dan siswa. Evaluasi difokuskan pada kesesuaian program dengan kebutuhan sekolah, ketersediaan sumber daya, pelaksanaan kegiatan kedisiplinan, serta perubahan perilaku siswa dalam menaati tata tertib. Pembahasan menekankan pentingnya keteladanan guru, pembiasaan positif, pemberian konsekuensi yang mendidik, pengawasan yang konsisten, dan kerja sama antara sekolah dengan orang tua. Hasil evaluasi akhir harus ditetapkan berdasarkan data lapangan yang diperoleh secara nyata. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas program kedisiplinan dan memperkuat budaya tertib di lingkungan sekolah.

Kata kunci: ***Evaluasi Program, Kedisiplinan Siswa, Tata Tertib Sekolah, Pendidikan Karakter, Model CIPP.***

Abstract

Student discipline is one of the essential elements in creating an orderly, safe, and conducive educational environment. School discipline programs serve as a means of character development, enabling students to obey rules, value time, act responsibly, and fulfill their obligations consciously. This study aims to evaluate the student discipline program in improving school order and compliance with school regulations at SMP Nurul Falah, Talebar Dajah Hamlet, Pasanggar Village, Pegantenan District, Pamekasan Regency. The study is designed using a descriptive qualitative approach with the CIPP evaluation model (Context, Input, Process, Product). The planned data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The research informants include the principal, teachers, student affairs staff, and students. The evaluation focuses on the alignment of the program with the school's needs, the availability of resources, the implementation of disciplinary activities, and changes in student behavior in complying with school regulations. The discussion emphasizes the importance of teacher role modeling, positive habituation, educational consequences, consistent supervision, and cooperation between the school and parents. The final evaluation results must be determined based on actual field data. This study is expected to provide recommendations for improving the effectiveness of the student discipline program and strengthening a culture of orderliness within the school environment.

Keywords: ***Program Evaluation, Student Discipline, School Regulations, Character Education, CIPP Model.***

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun karakter. Keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur berdasarkan prestasi akademik, tetapi juga melalui pembentukan perilaku yang mencerminkan tanggung jawab, kejujuran, kemandirian, dan kedisiplinan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat.

Salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan di lingkungan sekolah adalah disiplin. Disiplin merupakan sikap dan perilaku yang menunjukkan kepatuhan terhadap aturan, kemampuan mengendalikan diri, serta kesediaan melaksanakan kewajiban dengan penuh tanggung jawab. Dalam lingkungan sekolah, disiplin tercermin melalui kebiasaan hadir tepat waktu, mengenakan seragam sesuai ketentuan, mengikuti pembelajaran dengan tertib, menjaga kebersihan, menghormati guru, dan menaati peraturan yang telah ditetapkan.

Tata tertib sekolah merupakan seperangkat ketentuan yang mengatur perilaku seluruh warga sekolah, terutama peserta didik, agar kegiatan pendidikan dapat berlangsung secara teratur. Keberadaan tata tertib tidak hanya dimaksudkan untuk membatasi perilaku siswa, tetapi juga untuk membantu mereka memahami hak, kewajiban, konsekuensi tindakan, dan tanggung jawab sosial.

Meskipun tata tertib telah ditetapkan, keberhasilannya sangat bergantung pada pelaksanaan dan konsistensi pengawasan. Peraturan yang hanya disampaikan secara lisan atau tertulis tanpa pembiasaan dan keteladanan berpotensi kurang efektif. Oleh karena itu, sekolah perlu mengembangkan program kedisiplinan yang terencana, dilaksanakan secara konsisten, dan dievaluasi secara berkala.

SMP Nurul Falah yang berlokasi di Dusun Talebar Dajah, Desa Pasanggar, Kecamatan Pegantenan, Kabupaten Pamekasan, menjadi lokasi yang ditetapkan dalam kajian ini. Evaluasi terhadap program kedisiplinan di sekolah tersebut penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana program direncanakan, sumber daya yang mendukung pelaksanaannya, cara program dijalankan, serta indikator yang dapat digunakan untuk menilai keberhasilannya.

Evaluasi program merupakan kegiatan sistematis untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi mengenai pelaksanaan serta hasil suatu program. Evaluasi dapat membantu pengambil keputusan dalam menentukan perbaikan, kelanjutan, atau pengembangan program. Dengan demikian, evaluasi kedisiplinan tidak cukup dilakukan hanya dengan melihat jumlah pelanggaran, tetapi perlu memperhatikan proses pembinaan dan perubahan perilaku siswa.

Penelitian ini menggunakan model CIPP yang mencakup empat komponen, yaitu *context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses), dan *product* (hasil). Model ini dipilih karena memungkinkan evaluasi dilakukan secara menyeluruh, mulai dari alasan program diperlukan hingga hasil yang dicapai.

Demikianlah, penelitian berjudul "Evaluasi Program Kedisiplinan Siswa dalam Meningkatkan Tata Tertib Sekolah di SMP Nurul Falah Dusun Talebar Dajah, Desa Pasanggar, Kecamatan Pegantenan, Kabupaten Pamekasan" disusun untuk memberikan gambaran evaluatif sekaligus rekomendasi perbaikan bagi pengelolaan kedisiplinan siswa.[1]

[1] Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* (Edisi Kedua). Bumi Aksara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian evaluatif yang dilakukan melalui penelitian lapangan (field research). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program kedisiplinan siswa dalam meningkatkan tata tertib sekolah di SMP Nurul Falah, Dusun Talebar Dajah, Desa Pasanggar, Kecamatan Pegantenan, Kabupaten Pamekasan. Model evaluasi yang digunakan adalah CIPP (Context, Input, Process, Product), yang mencakup evaluasi kebutuhan dan tujuan program, kesiapan sumber daya, proses pelaksanaan, serta hasil program kedisiplinan siswa. Penelitian ini melibatkan kepala sekolah, guru, petugas kesiswaan, dan siswa sebagai informan yang dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan program kedisiplinan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah, seperti ketepatan waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran, dan tanggung jawab siswa. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, petugas kesiswaan, dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan program, faktor pendukung, serta kendala yang dihadapi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui tata tertib sekolah, catatan kehadiran, dan dokumen pelanggaran siswa apabila tersedia. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan kesesuaian informasi dengan kondisi nyata di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Konteks (Context Evaluation)

Evaluasi konteks berfokus pada alasan program kedisiplinan dibutuhkan, tujuan yang ingin dicapai, serta kesesuaiannya dengan kondisi sekolah.

Dalam penelitian ini, pengamatan diarahkan untuk mengetahui apakah sekolah memiliki tata tertib yang jelas, apakah siswa memahami aturan, dan apakah program disusun berdasarkan kebutuhan nyata. Peneliti juga perlu mengidentifikasi perilaku yang menjadi perhatian sekolah berdasarkan catatan resmi, bukan berdasarkan dugaan.

Program kedisiplinan idealnya memiliki tujuan yang dapat dipahami dan diukur. Contohnya adalah meningkatkan ketepatan waktu, memperkuat kepatuhan terhadap ketentuan seragam, menjaga ketertiban pembelajaran, dan membiasakan tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah.

Tujuan tersebut sebaiknya diterjemahkan menjadi indikator yang jelas. Apabila sekolah ingin meningkatkan ketepatan waktu, misalnya, indikatornya dapat berupa perubahan jumlah keterlambatan berdasarkan catatan kehadiran selama periode tertentu.

Dari sisi evaluasi, program yang relevan adalah program yang menjawab kebutuhan sekolah dan disusun berdasarkan permasalahan yang dapat dibuktikan. Sebaliknya, jika tujuan program terlalu umum dan tidak memiliki indikator, sekolah akan kesulitan menentukan apakah program telah mencapai hasil yang diharapkan.

Data observasi yang perlu dimasukkan:

- Bentuk tata tertib resmi yang berlaku.
- Cara sekolah mengidentifikasi masalah kedisiplinan.
- Tujuan program dan pihak yang menetapkannya.
- Hasil wawancara mengenai kebutuhan program.
- Bukti sosialisasi tata tertib kepada siswa.

Berdasarkan kajian konseptual, komponen konteks dapat dinilai memadai apabila kebutuhan program teridentifikasi, tujuan dirumuskan dengan jelas, dan kegiatan yang direncanakan relevan dengan kebutuhan siswa. Penilaian akhir terhadap SMP Nurul Falah harus menunggu bukti lapangan.[2]

Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)

Evaluasi masukan bertujuan menilai kesiapan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan program kedisiplinan. Sumber daya tersebut mencakup tenaga pendidik, kebijakan, sarana, instrumen pencatatan, dan dukungan keluarga.

Guru memiliki peran penting karena mereka berinteraksi langsung dengan siswa dalam kegiatan belajar. Kepala sekolah berperan mengarahkan kebijakan, sedangkan petugas kesiswaan, jika tersedia, dapat membantu mengoordinasikan pengawasan dan pembinaan.

Program yang baik juga memerlukan tata tertib tertulis dan mekanisme pelaporan yang mudah digunakan. Pencatatan yang konsisten membantu sekolah mengetahui jenis pelanggaran yang sering terjadi, waktu terjadinya, dan bentuk tindak lanjut yang telah diberikan.

Selain itu, dukungan orang tua dapat memperkuat pembiasaan disiplin. Ketepatan waktu, persiapan belajar, dan tanggung jawab terhadap tugas akan lebih mudah dibentuk apabila sekolah dan keluarga menerapkan komunikasi yang baik.

Ketersediaan sumber daya tidak cukup dinilai berdasarkan jumlah tenaga pendidik atau keberadaan dokumen saja. Evaluasi juga harus memperhatikan apakah sumber daya tersebut digunakan secara efektif dan apakah pihak yang bertanggung jawab memahami tugasnya.

Data observasi yang perlu dimasukkan:

- Ketersediaan dan kejelasan tata tertib.
- Pembagian tugas guru dalam pengawasan.
- Mekanisme pencatatan dan pelaporan pelanggaran.
- Ketersediaan sarana pendukung.
- Bentuk komunikasi sekolah dengan orang tua.

Dalam pembahasan, sumber daya dapat dinilai memadai apabila terdapat pembagian tugas yang jelas, pedoman pelaksanaan, sarana pencatatan, dan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan program. Jika ditemukan keterbatasan, rekomendasi harus diarahkan pada perbaikan yang realistis sesuai kemampuan sekolah.[3]

Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Evaluasi proses merupakan bagian penting karena program yang direncanakan dengan baik belum tentu berjalan secara konsisten. Peneliti perlu mengamati apakah aturan benar-benar diterapkan dalam kegiatan sehari-hari.

Pengamatan dapat dilakukan sejak siswa datang ke sekolah, mengikuti kegiatan awal, memasuki kelas, menjalankan pembelajaran, hingga menjaga kebersihan lingkungan. Peneliti juga perlu memperhatikan bagaimana guru memberikan arahan dan merespons pelanggaran.

Sosialisasi tata tertib harus disertai penjelasan mengenai alasan, manfaat, dan konsekuensi dari setiap aturan. Siswa yang memahami tujuan aturan berpeluang lebih besar

[2] Arni, H., Royyan, N. M., Arisman, & Wafir, A. (2025). Evaluation of character education program based on the CIPP model in improving student discipline in junior high schools in Surabaya City, East Java Province. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 8*(9), 10874–10879. https://doi.org/10.54371/jiip.v8i9.9323

[3] Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

mengembangkan kesadaran disiplin daripada siswa yang hanya mengetahui adanya hukuman.

Ketika terjadi pelanggaran, respons sekolah sebaiknya mengikuti prosedur yang jelas, proporsional, konsisten, dan mendidik. Pembinaan dapat berupa teguran yang wajar, refleksi, pendampingan, pemulihan terhadap kerugian yang ditimbulkan, atau komunikasi dengan orang tua sesuai kebutuhan. Tindakan yang merendahkan martabat siswa perlu dihindari.

Konsistensi juga menjadi aspek penting. Apabila aturan diterapkan secara berbeda terhadap siswa yang melakukan pelanggaran serupa tanpa alasan yang dapat dipertanggungjawabkan, kepercayaan siswa terhadap tata tertib dapat menurun.

Data observasi yang perlu dimasukkan:

- Pelaksanaan sosialisasi aturan.
- Cara guru mengawasi dan memberikan arahan.
- Prosedur pencatatan pelanggaran.
- Bentuk pembinaan dan tindak lanjut.
- Konsistensi penerapan aturan.
- Respons siswa terhadap kegiatan pembinaan.

Dari perspektif pendidikan karakter, pelaksanaan yang baik tidak hanya menghasilkan kepatuhan sesaat, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami kesalahan, memperbaiki perilaku, dan belajar bertanggung jawab.

Karena itu, evaluasi proses perlu membedakan antara program yang benar-benar dijalankan dan program yang hanya tercantum dalam dokumen. Bukti berupa catatan kegiatan, observasi berulang, dan hasil wawancara akan memperkuat penilaian tersebut.[4]

Evaluasi Hasil (*Product Evaluation*)

Evaluasi hasil bertujuan mengetahui perubahan yang terjadi setelah program dilaksanakan. Penilaian harus menggunakan indikator yang dapat diamati dan, apabila tersedia, dibandingkan dengan data sebelum program atau periode sebelumnya.

Hasil program dapat ditinjau melalui beberapa indikator berikut.

1. Ketepatan waktu

Ketepatan waktu dapat diperiksa melalui catatan keterlambatan dan pengamatan kedatangan siswa. Jika jumlah keterlambatan menurun dalam periode yang sebanding, perubahan tersebut dapat menjadi indikasi positif. Namun, peneliti tetap perlu mempertimbangkan perubahan jadwal, jumlah siswa, dan faktor lain yang mungkin memengaruhi data.

2. Kepatuhan terhadap tata tertib

Kepatuhan dapat ditinjau dari penggunaan seragam, keteraturan mengikuti pembelajaran, serta kepatuhan terhadap aturan lain yang berlaku. Pengamatan perlu dilakukan berulang agar kesimpulan tidak hanya didasarkan pada satu hari tertentu.

3. Tanggung jawab belajar

Tanggung jawab dapat dilihat melalui kesiapan mengikuti pembelajaran, penyelesaian tugas, dan kesediaan memperbaiki kesalahan. Indikator tersebut perlu disesuaikan dengan aturan dan tujuan program sekolah.

4. Ketertiban lingkungan

Kondisi lingkungan dapat diamati melalui kebiasaan menjaga kebersihan, menggunakan fasilitas dengan baik, dan mengikuti kegiatan yang mendukung ketertiban bersama.

---

[4] Kumalasari, B., & Idawati, L. (2023). Evaluasi program pendidikan karakter di SD Athalia dengan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 11*(2), 60–72. https://doi.org/10.21831/jamp.v11i2.65007

5. Kesadaran disiplin

Kesadaran disiplin dapat digali melalui wawancara siswa. Peneliti perlu menilai apakah siswa memahami alasan di balik peraturan, bukan hanya apakah mereka takut menerima konsekuensi.

Perubahan pada indikator-indikator tersebut perlu dianalisis secara hati-hati. Penurunan pelanggaran yang tercatat belum tentu menunjukkan perubahan perilaku apabila pencatatan menjadi kurang konsisten. Sebaliknya, peningkatan laporan pelanggaran dapat terjadi karena mekanisme pengawasan menjadi lebih baik.

Oleh sebab itu, hasil program perlu diperiksa melalui perbandingan beberapa sumber data. Jika tersedia catatan sebelum dan sesudah program, peneliti dapat membandingkannya menggunakan periode dan indikator yang sama.

Faktor Pendukung dan Penghambat Program Kedisiplinan

Faktor pendukung dan penghambat harus ditentukan berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Beberapa faktor yang relevan untuk diperiksa adalah sebagai berikut.

Faktor pendukung yang perlu ditelusuri:

1. Keteladanan kepala sekolah dan guru.
2. Kejelasan serta konsistensi tata tertib.
3. Pembiasaan disiplin yang dilaksanakan secara rutin.
4. Hubungan komunikasi yang baik antara sekolah dan keluarga.
5. Ketersediaan catatan kehadiran dan pelanggaran.
6. Lingkungan belajar yang aman dan mendukung.

Faktor penghambat yang perlu ditelusuri:

1. Kurangnya pemahaman siswa mengenai alasan aturan.
2. Ketidakkonsistenan penerapan tata tertib.
3. Keterbatasan pengawasan atau instrumen pencatatan.
4. Perbedaan pembiasaan disiplin antara rumah dan sekolah.
5. Kesulitan siswa tertentu dalam menyesuaikan diri dengan aturan.
6. Tindak lanjut pelanggaran yang belum terdokumentasi dengan baik.

Daftar tersebut bukan kesimpulan mengenai kondisi SMP Nurul Falah. Peneliti harus mencatat faktor yang benar-benar ditemukan, membedakan antara keterangan informan dan hasil pengamatan, serta menyertakan bukti pendukung.

Pembahasan Umum Berdasarkan Model CIPP

Evaluasi program kedisiplinan perlu dilakukan secara menyeluruh karena keempat komponen CIPP saling berhubungan. Program yang memiliki tujuan baik tetapi tidak didukung sumber daya yang memadai berpotensi sulit dilaksanakan. Sebaliknya, sumber daya yang memadai belum tentu menghasilkan perubahan jika pelaksanaan tidak konsisten.

Dalam komponen konteks, sekolah perlu memastikan bahwa program didasarkan pada kebutuhan nyata dan memiliki tujuan yang jelas. Dalam komponen masukan, sekolah perlu memastikan adanya pedoman, pembagian tugas, dan sarana pendukung. Dalam komponen proses, sekolah harus memeriksa konsistensi penerapan aturan dan kualitas pembinaan. Dalam komponen hasil, sekolah perlu menilai perubahan perilaku dengan indikator yang dapat diverifikasi.

Evaluasi program pendidikan karakter berbasis CIPP pada tingkat SMP di Surabaya menekankan perlunya menilai konteks, kesiapan sumber daya, proses pelaksanaan, dan hasil secara terpadu. Kajian tersebut dapat menjadi pembanding konseptual, tetapi temuannya tidak dapat langsung dianggap mewakili keadaan SMP Nurul Falah.

Model CIPP untuk mengevaluasi program pendidikan karakter. Kajian tersebut menunjukkan relevansi penilaian terhadap konteks, sumber daya, pelaksanaan, dan hasil program. Perbedaan lokasi, jenjang, serta karakteristik lembaga mengharuskan hasil

penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan perbandingan, bukan sebagai pengganti data lapangan.

Berdasarkan kerangka tersebut, keberhasilan program kedisiplinan sebaiknya tidak hanya diukur melalui banyak atau sedikitnya hukuman. Ukuran yang lebih menyeluruh mencakup keteraturan perilaku, konsistensi pelaksanaan aturan, pemahaman siswa, dan kemampuan mereka bertanggung jawab secara mandiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Program kedisiplinan siswa merupakan bagian penting dari pengelolaan pendidikan dan pembentukan karakter di sekolah. Program tersebut berfungsi mendukung keteraturan pembelajaran, menumbuhkan tanggung jawab, serta membantu siswa memahami pentingnya menaati peraturan.

Evaluasi terhadap program kedisiplinan di SMP Nurul Falah dapat dilakukan secara sistematis melalui model CIPP. Evaluasi konteks digunakan untuk menilai kebutuhan dan tujuan program. Evaluasi masukan menilai kesiapan sumber daya. Evaluasi proses memeriksa pelaksanaan tata tertib dan pembinaan. Evaluasi hasil menilai perubahan perilaku siswa berdasarkan indikator yang dapat diamati.

Efektivitas program tidak dapat ditentukan hanya berdasarkan keberadaan tata tertib atau ketegasan sanksi. Penilaian perlu memperhatikan konsistensi pelaksanaan, keteladanan pendidik, pemahaman siswa, kualitas pembinaan, dan bukti perubahan perilaku.

Setelah data terkumpul, kesimpulan akhir perlu menjawab rumusan masalah berdasarkan bukti lapangan dan menjelaskan aspek program yang sudah baik maupun yang masih perlu diperbaiki.

REFERENSI

Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* (Edisi Kedua). Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi, dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan. Edisi kedua. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Arni, H., Royyan, N. M., Arisman, & Wafir, A. (2025). Evaluation of character education program based on the CIPP model in improving student discipline in junior high schools in Surabaya City, East Java Province. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 8*(9), 10874–10879. https://doi.org/10.54371/jiip.v8i9.9323

Chow, Jason C., Robin Sayers, Yang Fu, Kristen L. Granger, Shannon McCullough, Corinne Kingsbery, Ashley Morse, dan rekan-rekan. "A Systematic Meta-Review of Measures of Classroom Management in School Settings." Assessment for Effective Intervention 49, no. 2 (2024).

Cho, Vincent, Katherine Cumings Mansfield, dan June Claughton. "The Past and Future of Technology in Classroom Management and School Discipline: A Systematic Review." Teaching and Teacher Education (2020), artikel 103037.

Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Emmer, Edmund T., dan Edward J. Sabornie, eds. Handbook of Classroom Management: Research, Practice, and Contemporary Issues. Edisi kedua. New York: Routledge, 2015.

Fawaid, Moh. Mansyur. "Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa." Jurnal Civic Hukum 2, no. 1 (2017).

Halimah, Lilim. "Upaya Guru dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa melalui Program BR3T (Bersih Rapi Tertib Teratur Terpelihara) di SD Daarut Tauhiid." Jurnal Pendidikan Karakter 15, no. 2 (2024): 125–143.

Ijaz, Sharea, James Nobles, Loubaba Mamluk, dan rekan-rekan. “Disciplinary Behaviour Management Strategies in Schools and Their Impact on Student Psychosocial Outcomes: A Systematic Review.” NIHR Open Research 4 (2024): 13.

Korpershoek, Hanke, Truus Harms, Hester de Boer, Mechteld van Kuijk, dan Simone Doolaard. “A Meta-Analysis of the Effects of Classroom Management Strategies and Classroom Management Programs on Students’ Academic, Behavioral, Emotional, and Motivational Outcomes.” Review of Educational Research 86, no. 3 (2016).

Kumalasari, B., & Idawati, L. (2023). Evaluasi program pendidikan karakter di SD Athalia dengan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 11*(2), 60–72. https://doi.org/10.21831/jamp.v11i2.65007

Nurreni, Farida, Nurhadi, dan Okta Hadi Nurcahyono. “Analisis Kedisiplinan Siswa Berdasarkan Ketaatan Terhadap Tata Tertib Sekolah.” Jurnal Pendidikan Karakter 12, no. 2 (2021): 209–220

Nurussalamah, Yetri, dan Oki Dermawan. “Student Management Strategies and Their Impact on School Discipline: A Systematic Review.” Journal of Educational Management Research 5, no. 4 (2026).

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. Edisi ke-3. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014. ISBN 978-1-4522-5787-7.

Oktafiani, Mutia, Sudarwan Danim, dan Connie. “Evaluasi Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan.” Jurnal Manajer Pendidikan 18, no. 3 (2024).

Stufflebeam, Daniel L. “The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate for Improvement and Accountability.” Dalam pembahasan model evaluasi CIPP, lihat buku yang ditulis bersama Guili Zhang pada 2017.

Stufflebeam, Daniel L., dan Guili Zhang. The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate for Improvement and Accountability. New York: Guilford Press, 2017. ISBN 978-1-4625-2928-5.

Utomo, Randi Seno Yudho, dan Yulianto Bambang Setyadi. “Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab melalui Penegakan Tata Tertib Sekolah di SMK Negeri 1 Gesi.” Jurnal Pendidikan Karakter 13, no. 2 (2022): 211–222.

Wuryandani, Wuri, Bunyamin Maftuh, Sapriya, dan Dasim Budimansyah. “Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar.” Cakrawala Pendidikan 33, no. 2 (2014).

Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana.